

PENGARUH TPACK TERHADAP MOTIVASI KEIKUTSERTAAN PELATIHAN PERSIAPAN KERJA BAGI MAHASISWA UNY

Nur Istifariyati
Pemerhati Masalah Pendidikan di Yogyakarta
nfariyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Keikutsertaan disini adalah motivasi sebelum, pada saat, dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Penelitian kuantitatif korelasional menggunakan metode survei. Responden penelitian berjumlah 100 sampel mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form* kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi sebelum mengikuti pelatihan adalah sebesar 29.6% dan sisanya 70.4% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 45% dan sisanya 55% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Kata kunci: TPACK, Motivasi Mengikuti Pelatihan

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Gafur, 2015:18). Calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dengan sarjana lulusan lain dalam dunia kerja (Agusta, 2015). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai universitas Pendidikan dengan salah satu misi yakni, menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi bidang kependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan manusia yang takwa, mandiri, dan cendekia, memiliki peran dalam mencetak tenaga pendidik yang kompeten di tiap bidangnya masing-masing. Mahasiswa kependidikan UNY dibekali matakuliah dasar kependidikan, bidang keahlian, keterampilan proses pembelajaran, dan pengembangan pendidikan. Adapun diharapkan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

beserta pengembangannya. Oleh sebab itu, idealnya mahasiswa kependidikan memiliki pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK).

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan bentuk pengetahuan yang muncul melampaui ketiga komponen utama (konten, pedagogi, dan teknologi). Pengetahuan konten pedagogi teknologi adalah pemahaman yang muncul dari interaksi antara konten, pedagogi, dan pengetahuan teknologi (Koehler & Mishra, 2009). Pada dasarnya TPACK menjelaskan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada melalui integrasi konten dan pedagogi. TPACK merupakan perwujudan kompetensi yang dimiliki setiap pendidik. TPACK menekankan pemahaman pendidik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif sebagai alat pedagogi dan menggambarkan hubungan mendasar antara teknologi, pedagogi, dan pengetahuan akan konten pelajaran yang diajarkan (Muntaha, 2018).

Kompetensi yang dimiliki setiap pendidik diperoleh saat mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi melalui pengalaman belajar dan kegiatan pelatihan-pelatihan (Julia et al., 2020). Calon pendidik dapat memutuskan pilihan karir dari pengalaman belajar yang diperoleh saat mereka menempuh pendidikan keguruan di perguruan tinggi (Nurussyifa & Listiadi, 2021). Hasil pengalaman belajar yang didapat mahasiswa (calon pendidik), akan mempengaruhi kesiapan kerja atau berkarir yang dimiliki. Calon pendidik harus memiliki dan paham betul tentang kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang mengidentifikasi bahwa hal tersebut merupakan pengetahuan penting untuk pengembangan keterampilan profesional pendidik dan calon pendidik (Arbiyanto et al., 2018). Dengan kata lain pengetahuan TPACK yang dimiliki mahasiswa kependidikan, akan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten. Menurut Perdani dan Andayani (2021), kemampuan teknologi, kemampuan pedagogi, dan pengetahuan bidang keilmuan yang dimiliki mahasiswa calon pendidik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik.

Kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan lulusan baru untuk berkontribusi secara produktif untuk pencapaian tujuan organisasi di

tempat kerja individu (Makki et al., 2015). Kesiapan kerja pada mahasiswa perlu dimiliki sebagai upaya untuk mempunyai keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa setelah lulus nanti dapat bersaing di dunia kerja (Baiti et al., 2017).

Sejalan dengan fenomena mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuisioner kepada 32 orang mahasiswa semester 2-8 lintas jurusan Universitas Negeri Yogyakarta. Kuisioner berisi tentang kebutuhan mahasiswa menghadapi dunia kerja, serta mengenai bagaimana mahasiswa mengembangkan kesiapan kerjanya. Dalam studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UNY sudah memikirkan tentang dunia kerja tidak terbatas pada semester awal maupun akhir. Rata-rata mahasiswa sudah memahami apa yang harus dilakukan untuk menghadapi dunia kerja dan segala hal yang perlu diketahui dan dibutuhkan di dunia kerja. Namun, terdapat masalah yang dihadapi mahasiswa, yakni sebagian besar mahasiswa UNY tidak mengetahui akan berkarir di bidang apa, padahal mereka memahami kompetensi diri yang dimiliki. Selain itu, mereka merasa ilmu perkuliahan tidak cukup membantu untuk menghadapi dunia kerja, perlu pengembangan diri melalui organisasi mahasiswa, lomba-lomba, pengabdian masyarakat, magang/*part-time/freelance*, dan pelatihan. Oleh karena itu, mereka mengembangkan kompetensi diri sesuai bidang keilmuan dengan belajar mandiri dan mengikuti pelatihan-pelatihan daring persiapan kerja. Mereka mengetahui adanya pelatihan daring persiapan kerja melalui sosial media.

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut, kesiapan dan keterampilan kerja mahasiswa penting dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Perlu dilihat sejauh mana upaya penanggulangan dari mahasiswa untuk memiliki kesiapan kerja dengan belajar mandiri dan mengikuti pelatihan-pelatihan daring persiapan kerja. Apakah terdapat kontribusi dari kompetensi yang dimiliki selama belajar diperkuliahan seperti pengetahuan TPACK akan mempengaruhi mahasiswa dalam belajar mandiri dan mengikuti pelatihan-pelatihan daring persiapan kerja.

Semakin berkembangnya jaman, pelatihan yang terbuka dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja sudah menjadi pilihan bagi sebagian orang. Pelatihan daring merupakan

pelatihan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai sarana belajar, sehingga belajar dapat dilakukan dimana saja secara daring (BALITBANG JATIM, 2019:271). Menurut Kusumawati (2020), pelatihan daring adalah pelatihan yang dapat dilakukan oleh peserta tanpa harus datang langsung ke tempat pelatihan. Model pelatihan daring sendiri memanfaatkan teknologi informasi, sehingga jarak, tempat dan waktu tidak menjadi penghalang antara trainer dan trainee untuk melangsungkan suatu pelatihan (Yahman, 2020).

Pelatihan persiapan kerja saat ini banyak tersedia dalam pelatihan daring. Pelatihan persiapan kerja sendiri merupakan program pelatihan tentang kebutuhan atau keterampilan dalam persiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, pelatihan persiapan kerja bertujuan untuk memberikan keterampilan agar dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum melamar pekerjaan, serta mendapatkan pengetahuan mengenai tips dan trik menghadapi wawancara dan psikotes (Nastiti et al., 2021). Pelaksanaan pelatihan daring persiapan kerja, banyak diselenggarakan melalui LMS (*Learning management system*) maupun *website*. Banyak penyedia jasa pelatihan daring berbasis LMS (*Learning management system*) maupun *website*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga disebutkan bahwa mahasiswa UNY banyak mengikuti atau mengetahui pelatihan daring persiapan kerja yang terselenggara melalui sosial media.

Beberapa *website* pelatihan yang menyediakan pelatihan persiapan dan keterampilan kerja daring yang berbayar maupun gratis yakni, *Skill Academy by Ruang Guru*, *Karier.mu*, *ProDigi*, *Sekolah Pintar*, *harisenin.com*, *Sertifikasiku.com*, *Techfor.id*, *MOOCs UT*, dan lain sebagainya. Pada *Skill Academy by Ruang Guru*, penyelenggaraan pelatihan daring berbasis *website* dan aplikasi *mobile* dengan materi video pembelajaran interaktif untuk mempermudah proses belajar, bersertifikat, dan dapat diakses selamanya. Begitupun dengan *Karier.mu*, penyelenggaraan pelatihan daring berbasis *website* dan aplikasi *mobile* dengan beragam pengemasan materi yang tidak terpaut hanya pada video pembelajaran saja, melainkan multimedia interaktif.

Fleksibilitas program yang memungkinkan pengguna mengatur waktu belajar kapan saja dimana saja dan kemudahan akses melalui website maupun aplikasi menjadi ciri utama penyelenggaraan pelatihan persiapan dan keterampilan kerja daring saat ini. Kemudahan akses pelatihan persiapan dan keterampilan kerja tentunya harus dimanfaatkan mahasiswa dengan baik untuk mengembangkan keahlian diri. Namun, dibutuhkan motivasi dari individu mahasiswa untuk dapat mengikuti pelatihan sebagai wadah pengembangan diri.

Penelitian Ferdiansah dkk (2020) tentang pengaruh minat dan motivasi mengikuti pelatihan brevet pajak a dan b terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak, merumuskan bahwa motivasi mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian oleh individu berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir. Secara umum, motivasi sangat diperlukan sebagai motif dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mengikuti pelatihan tidak lain adalah motivasi belajar mahasiswa terhadap pelatihan yang akan diikuti. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, serta mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2014). Motivasi berasal dari dalam diri (intrinsik) dan berasal dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik meliputi tingkat intelegensi individu, bakat, minat, dan, harapan. Sementara motivasi ekstrinsik meliputi dukungan orang tua, status ekonomi, status sosial, faktor lingkungan sekitar, maupun faktor informasi (Puspitadewi, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap mahasiswa UNY, menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja melalui belajar mandiri dan pelatihan-pelatihan, sehingga terdapat motivasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, motivasi mahasiswa mengikuti pelatihan akan sangat berpengaruh terhadap pandangan dan minat mahasiswa tentang pelatihan daring persiapan kerja.

METODE PENELITIAN

Bersumber pada permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional menggunakan metode survei, untuk mengetahui pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Keikutsertaan pelatihan daring disini adalah sebelum, pada saat, dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei, dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Penelitian ini bertempat di Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu bulan Juli - Agustus 2022.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa kependidikan jenjang S1 UNY yang berjumlah 24261. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan batas toleransi kesalahan pada penelitian ini sebesar 10%, memiliki tingkat akurasi 90%. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 100 mahasiswa kependidikan jenjang S1 UNY.

Table 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Pengetahuan Teknologi, Pedagogi, dan Konten (TPACK) (X)	TPACK adalah dasar pengajaran yang baik dengan teknologi dan membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi; teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara konstruktif untuk mengajarkan konten; pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu memperbaiki beberapa masalah yang

	dihadapi siswa; dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada dan untuk mengembangkan pengetahuan baru atau memperkuat yang lama.
Motivasi Mengikuti Pelatihan (Y)	Motivasi mengikuti pelatihan adalah dorongan pribadi seseorang dari dalam dan luar yang mengarahkan untuk mempelajari program pelatihan.

Bentuk instrumen pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Instrumen disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan menggunakan skala likert 1-5. Kuisisioner pada penelitian ini disusun oleh peneliti. Penggunaan kuisisioner dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan TPACK yang dimiliki mahasiswa terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan daring persiapan kerja.

Tabel 2. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dapat diinterpretasikan dengan tujuan memberikan informasi dan gambaran secara umum maupun spesifik untuk mendukung analisis statistik dan pengambilan kesimpulan. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standar Deviasi*), kemudian

didistribusikan dengan intepretasi kecenderuagan skor variabel penelitian atau kategori pengelompokkan perhitungan menurut Sudijono (2009) sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Pengelompokkan Perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$M + 1.5 SD < X$
2.	Tinggi	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$
3.	Cukup	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$
4.	Rendah	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$
5.	Sangat Rendah	$X < M - 1.5 SD$

Keterangan:

M : rata-rata (mean)

X : skor

SD : standar deviasi

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, ketika nilai signifikansi $> 0,05$ data dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana, persamaan umum dari regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/*dependent variable*

a = Konstanta, yaitu nilai tetap Y

X = Variabel bebas/*independent variable*

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X

Sumber: (Setiawati, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yaitu pengetahuan TPACK dan motivasi mengikuti pelatihan. Motivasi mengikuti pelatihan difokuskan pada motivasi belajar, yakni motivasi instrinsik dan ekstrinsik keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi

mahasiswa UNY. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan metode survei dalam bentuk *google form* yang diberikan kepada 100 mahasiswa kependidikan UNY. Kuisioner yang diberikan kepada responden berisi 30 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban model skala likert. Data yang terkumpul dari hasil pengisian kuisioner oleh responden merupakan data primer yang menjadi hasil penelitian ini. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Tabel 4. Kategorisasi Pengetahuan TPACK Sebelum Mengikuti Pelatihan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 47$	3	9%
Rendah	$47 < X < 55$	2	6%
Cukup	$55 < X < 63$	21	62%
Tinggi	$63 < X < 70$	5	15%
Sangat Tinggi	$X > 70$	3	9%
Total		34	100%

Hasil analisis deskriptif variabel TPACK sebelum mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan TPACK mahasiswa berada pada kategori cukup dengan presentase 62%. Sedangkan sebanyak 9% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 15% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 6% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sisanya 9% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Sebelum Mengikuti Pelatihan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 20$	3	9%
Rendah	$20 < X < 23$	3	9%
Cukup	$23 < X < 27$	16	47%

Tinggi	$27 < X < 29$	9	26%
Sangat Tinggi	$X > 29$	3	9%
Total		34	100%

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi sebelum mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja mahasiswa berada pada kategori cukup dengan presentase 47%. Sedangkan sebanyak 9% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 26% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 9% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sisanya 9% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 6. Kategorisasi Pengetahuan TPACK Pada Saat dan Setelah Mengikuti Pelatihan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 47$	4	6%
Rendah	$47 < X < 55$	18	27%
Cukup	$55 < X < 63$	20	30%
Tinggi	$63 < X < 70$	21	32%
Sangat Tinggi	$X > 70$	3	5%
Total		66	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel TPACK pada saat dan setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan TPACK mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 32%. Sedangkan sebanyak 5% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 30% mahasiswa berada pada kategori cukup, 27% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sisanya 6% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Pada Saat dan Setelah Mengikuti Pelatihan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
----------	----------	-----------	------------

Sangat Rendah	$X < 29$	5	8%
Rendah	$29 < X < 32$	15	23%
Cukup	$32 < X < 36$	25	38%
Tinggi	$36 < X < 39$	14	21%
Sangat Tinggi	$X > 39$	7	11%
	Total	66	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja mahasiswa berada pada kategori cukup dengan presentase 38%. Sedangkan sebanyak 11% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 21% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 23% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sisanya 8% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Hasil Uji Prasyarat Analisis, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.200 > 0.05$, artinya data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas data sebelum mengikuti pelatihan, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* sebesar $0.053 > 0.05$, artinya kedua variabel memiliki hubungan linier. Uji linieritas data pada saat dan setelah mengikuti pelatihan, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* sebesar $0.734 > 0.05$, artinya kedua variabel memiliki hubungan linier.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Sebelum Mengikuti Pelatihan

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana				
Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R Square)	Nilai Sig.	Constant (a)	Koefisien Regresi (b)
0.544	0.296	0.001	10.447	0.249

Berdasarkan pada tabel diatas, besarnya korelasi atau tingkat hubungan antar variabel (R) sedang yaitu sebesar 0.544. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.296. Artinya,

pengaruh variabel pengetahuan TPACK terhadap variabel motivasi mengikuti pelatihan adalah sebesar 29.6% dan sisanya 70.4% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Diperoleh nilai Sig. $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Jadi, pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai *constant* (a) sebesar 10.447 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.249. Maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.447 + 0.249X$$

$$\text{Motivasi mengikuti pelatihan} = 10.447 + 0.249 \text{ Pengetahuan TPACK}$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisiensi dalam persamaan persamaan regresi linier sederhana tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta a sebesar 10.447, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada pengetahuan TPACK maka nilai motivasi mengikuti pelatihan sebesar 10.447; (2) Konstanta b merupakan angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.249, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 pengetahuan TPACK, maka Motivasi mengikuti pelatihan meningkat 0.249. (3) Persamaan ini variabel pengetahuan TPACK berpengaruh positif terhadap variabel motivasi mengikuti pelatihan sebesar 0.249.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis pada Saat dan Setelah Mengikuti Pelatihan

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana				
Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R Square)	Nilai Sig.	Constant (a)	Koefisien Regresi (b)
0.974	0.459	0.001	7.914	0.284

Besarnya korelasi atau tingkat hubungan antar variabel (R) sangat kuat yaitu sebesar 0.974. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.459. Artinya, pengaruh variabel pengetahuan TPACK terhadap variabel motivasi mengikuti pelatihan adalah sebesar 45% dan sisanya 55% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

diperoleh nilai Sig. $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Jadi, pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi pada saat dan sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai *constant* (a) sebesar 7.914 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.284. Maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.914 + 0.284X$$

$$\text{Motivasi mengikuti pelatihan} = 7.914 + 0.284 \text{ Pengetahuan TPACK}$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisiensi dalam persamaan persamaan regresi linier sederhana tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta a sebesar 7.914, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada pengetahuan TPACK maka nilai motivasi mengikuti pelatihan sebesar 7.914; (2) Konstanta b merupakan angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.284, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 pengetahuan TPACK, maka Motivasi mengikuti pelatihan meningkat 0.284; (3) Persamaan ini variabel pengetahuan TPACK berpengaruh positif terhadap variabel motivasi mengikuti pelatihan sebesar 0.284.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Keikutsertaan pelatihan disini adalah motivasi sebelum, pada saat, dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu pengetahuan TPACK dan motivasi mengikuti pelatihan, dan dilaksanakan pada 100 mahasiswa UNY. 100 mahasiswa UNY terdiri dari 50 mahasiswa berjenis kelamin perempuan, dan 50 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Dengan 34 mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja dan sebanyak 66 mahasiswa sedang atau pernah

mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Serta, sebanyak 45 mahasiswa UNY belum pernah bekerja, 17 mahasiswa sedang bekerja, dan 38 mahasiswa pernah bekerja.

Mahasiswa kependidikan UNY dibekali matakuliah dasar kependidikan, bidang keahlian, keterampilan proses pembelajaran, dan pengembangan pendidikan. Adapun diharapkan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni beserta pengembangannya. Oleh sebab itu, idealnya mahasiswa kependidikan UNY memiliki pengetahuan TPACK yang diperoleh selama perkuliahan.

TPACK adalah dasar pengajaran yang baik dengan teknologi dan membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi; teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara konstruktif untuk mengajarkan konten; pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu memperbaiki beberapa masalah yang dihadapi siswa; dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada dan untuk mengembangkan pengetahuan baru atau memperkuat yang lama.

Kompetensi yang dimiliki setiap pendidik dan calon pendidik diperoleh saat mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi melalui pengalaman belajar dan kegiatan pelatihan-pelatihan (Julia et al., 2020). Hasil pengalaman belajar yang didapat mahasiswa (calon pendidik) dari belajar di Perguruan Tinggi, akan mempengaruhi kesiapan kerja atau berkarir yang dimiliki. Oleh sebab itu, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kesiapan kerja atau berkarirnya. Pengembangan karir merupakan usaha pribadi mahasiswa yang ditujukan untuk melaksanakan rencana karirnya melalui pendidikan, pelatihan, pencarian dan perolehan kerja, serta pengalaman kerja. Maka dari itu, mahasiswa dapat mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan meningkatkan keterampilan diri dengan mengikuti pelatihan.

Berdasarkan kategorisasi data pengetahuan TPACK mahasiswa UNY sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 62%. Artinya secara rata-rata mahasiswa kependidikan UNY memiliki cukup pengetahuan TPACK sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Sedangkan, berdasarkan kategorisasi data pengetahuan TPACK mahasiswa UNY pada saat dan setelah

mengikuti pelatihan daring persiapan kerja berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 32%. Artinya secara rata-rata mahasiswa kependidikan UNY memiliki pengetahuan TPACK yang tinggi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja.

Pelaksanaan pelatihan daring persiapan kerja, banyak diselenggarakan melalui LMS (*Learning management system*) maupun *website*. Beberapa *website* pelatihan yang menyediakan pelatihan persiapan dan keterampilan kerja daring yang berbayar maupun gratis yakni, *Skill Academy by Ruang Guru*, *Karier.mu*, *ProDigi*, *Sekolah Pintar*, *harisenin.com*, *Sertifikasiku.com*, *Techfor.id*, *MOOCs UT*, *Spada Indonesia* dan lain sebagainya. Pada *Skill Academy by Ruang Guru*, penyelenggaraan pelatihan daring berbasis *website* dan aplikasi *mobile* dengan materi video pembelajaran interaktif untuk mempermudah proses belajar, bersertifikat, dan dapat diakses selamanya. Fokus *Skill Academy* yakni peningkatan keahlian di kalangan orang dewasa, mulai dari mahasiswa, profesional, dan umum. Hingga kini, *Skill Academy* telah digunakan lebih dari 22 juta pengguna dari 100 bidang pembelajaran.

Penelitian Ferdiansah dkk (2020) tentang pengaruh minat dan motivasi mengikuti pelatihan brevet pajak a dan b terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak, merumuskan bahwa motivasi mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian oleh individu berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir. Motivasi mengikuti pelatihan adalah dorongan pribadi seseorang dari dalam dan luar yang mengarahkan untuk mempelajari program pelatihan. Menurut Noe (2016), motivasi belajar adalah keinginan peserta untuk mempelajari isi program pelatihan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta belajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2014).

Berdasarkan kategorisasi data motivasi mahasiswa UNY sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 62%. Artinya secara rata-rata mahasiswa kependidikan UNY sebelum mengikuti pelatihan, memiliki cukup motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Sedangkan, berdasarkan kategorisasi

data motivasi mahasiswa UNY pada saat dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 38%. Artinya secara rata-rata mahasiswa kependidikan UNY pada saat dan setelah mengikuti pelatihan, juga memiliki cukup motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja.

Berikut akan dibahas lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta: (1) Pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa UNY memiliki cukup pengetahuan TPACK dan mahasiswa UNY sebelum mengikuti pelatihan, memiliki cukup motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Muntaha (2018), yakni mahasiswa memiliki pengetahuan TPACK yang cukup. Pengalaman belajar, jenis kelamin, dan kepemilikan alat teknologi digital tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa. Menurut Muntaha (2018) juga, pengetahuan TPACK yang cukup berarti kurangnya pengetahuan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang dimiliki mahasiswa. Artinya, mahasiswa kurang memiliki pengetahuan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran sehingga hanya memiliki motivasi mengikuti pelatihan daring yang cukup, dan hal tersebut memungkinkan mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perdani dan Andayani (2021) tentang “Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru”, kemampuan TPACK mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, dengan kata lain kemampuan TPACK berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Yang berarti kompetensi yang dimiliki setiap pendidik diperoleh saat mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi melalui pengalaman belajar dan kegiatan pelatihan-pelatihan (Julia et al., 2020). Maka, pengetahuan TPACK memungkinkan berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan TPACK cukup berpengaruh terhadap motivasi sebelum mengikuti pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta; (2) Pengaruh

pengetahuan TPACK terhadap motivasi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mahasiswa UNY memiliki pengetahuan TPACK yang tinggi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja. Serta, memiliki cukup motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja.

Menurut Arbiyanto dkk. (2018) pengetahuan TPACK yang tinggi mengidentifikasi bahwa mahasiswa memiliki pengembangan keterampilan profesional calon pendidik. Menurut Muntaha (2018), pengetahuan TPACK yang cukup berarti kurangnya pengetahuan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang dimiliki mahasiswa. Ini berarti mahasiswa UNY memiliki pengetahuan TPACK yang tinggi sehingga memiliki pengetahuan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang baik. Hal tersebut memungkinkan pengetahuan TPACK yang tinggi mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan daring persiapan kerja.

Hasil analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 45% artinya variabel independen memberikan hampir setengah informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada sisanya 55% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perdani dan Andayani (2021) tentang “Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru”, kemampuan TPACK mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, dengan kata lain kemampuan TPACK berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Yang berarti kompetensi yang dimiliki setiap pendidik diperoleh saat mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi melalui pengalaman belajar dan kegiatan pelatihan-pelatihan (Julia et al., 2020).

Ferdiansah dkk (2020) merumuskan bahwa motivasi mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian oleh individu berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap mahasiswa UNY, menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja melalui belajar mandiri dan pelatihan-pelatihan,

sehingga terdapat motivasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, motivasi mahasiswa mengikuti pelatihan akan sangat berpengaruh terhadap pandangan dan minat mahasiswa tentang pelatihan daring persiapan kerja. Sehingga, pengetahuan TPACK memungkinkan berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa.

Dari pembahasan pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi sebelum, pada saat, dan setelah mengikuti pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa UNY, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan TPACK berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan pelatihan daring persiapan kerja bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi sebelum mengikuti pelatihan adalah sebesar 29.6% dan sisanya 70.4% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Serta, pengaruh pengetahuan TPACK terhadap motivasi pada saat dan setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 45% dan sisanya 55% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal selain menggunakan kusioner melalui *google form*, bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara langsung dengan responden. Serta, diharapkan melaksanakan penelitian secara lebih luas, supaya hasil penelitian bersifat universal. Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Universitas Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan TPACK mahasiswa kependidikan agar lebih memahami pengetahuan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusra, Y.S. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo, Vol, 2:133-140*
- Kusumawati, A.C. (2020). *Pengembangan Marketplace Jasa UII Training Center Berbasis Mobile Platform Android*. Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Arbiyanto, U. F., Widiyanti, & Nurhadi, D. (2018). Kesiapan Technological, Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Calon Guru Bidang Teknik di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran, 1(2)*, 1–9.
- Arikunto, S. (2006). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2020). Faktor-Faktor, yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi, Universitas Jenderal, Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak Bani Binekas. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 17(1)*.
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Noe, R. A. (2000). Toward an Integrative Theory of Training Motivation: A Meta-Analytic Path Analysis of 20 Years of Research. *Journal of Applied Psychology, 85(5)*, 678–707.
- Dafrizal, J. (2017). Mempersiapkan Mahasiswa Calon Guru Generasi Digital Native Dengan Teknologi. *Jurnal Kajian Keislaman (Vol. 4, Issue 2)*.
- Diah Baiti, R., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. In *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga (Vol. 5, Issue 2)*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1)*, 9–19.
- Febriana, A. S. (2021). *Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Godean*. Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferdiansah, M. F., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Minat dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B terhadap Pilihan Berkarir sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 09*, 102–115.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasibook.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glorianto, F. (2005). *Analisis Pengaruh Motivasi Mengikuti Pelatihan dan Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Orientasi Pembelajaran*. Thesis master, Universitas Diponegoro.
- Hadilinatih, B., Irijanto, B., Nurhadi, & Effendi, C. (2019). Peluang dan Tantangan dalam Peningkatan Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa melalui Pelatihan Berbasis Online. In A. Rahmasari, N. Aruan, & S. H. Susanto (Eds.), *Prosiding Temu Ilmiah Nasional BALITBANG Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri"* (pp. 269–281).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Jakarta: Hidayatul Quran.
- Irdalisa. (2019). *Pengembangan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), KPS, Curiosity Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala*. Thesis master, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswati, M. A. S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Juariah. (2019). *Pengaruh Soft Skill dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu*. Thesis, IAIN Bengkulu.
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. (2020). Readiness and competence of new teachers for career as professional teachers in primary schools. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 655–673.
- KBBI Daring*. (n.d.). KBBI. Retrieved April 24, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering

graduates: A proposed framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007–1011.

- Muntaha. (2018). *Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31467.18727>
- Nastiti, R., Ramaraya Koroy, T., Rusvitawati, D., Krismanti, N., & Hermaniar, Y. (2021). PELATIHAN PERSIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA BAGI MAHASISWA LULUSAN BARU. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Noe, R. A. (2016). *Employee Training and Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Nofiani, M., & Julianto, T. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Magang Pembelajaran terhadap Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 577–582.
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS.
- Nugroho, Y. A. B. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nurullaili, S. (2019). *Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja*. Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164–177.
- Undang-undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 12, BPK (2012).
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). The Effect Of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) On Become Teacher Readiness. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115.
- Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*. Bogor: Guepedia.
- Pusparisa, Y. (2021, May 31). *BPS: Sarjana yang Menganggur Hampir 1 Juta Orang pada Februari 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021>

- Puspitadewi, D. Q. P. (2017). *Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo*. Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santos, J. M., & Castro, R. D. R. (2021). Technological Pedagogical content knowledge (TPACK) in action: Application of learning in the classroom by pre-service teachers (PST). *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100110.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H.Maslow dan Implikasinya dalam belajar Matematika*. Bogor: Guepedia.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Wiltshire, A. H. (2016). The meanings of work in a public work scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36(1–2), 2–17.
- Yahman. (2020). Evaluasi Pelatihan Secara Daring Dalam Pembentukan Karakter Peserta Pelatihan. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 91–133.